
Pelatihan literasi digital untuk meningkatkan keamanan pengguna internet pada masyarakat

Evi Purnamasari¹, Doly Nofiansyah², Nazori Suhandi¹, Muhammad Adli Dary Hanif²

¹Program Studi Teknik Informatika, Universitas IGM, Indonesia

²Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Universitas IGM, Indonesia

Penulis korespondensi : Evi Purnamasari

E-mail : evi.ps@uigm.ac.id

Diterima: 13 Mei 2026 | Direvisi: 26 Mei 2026 | Disetujui: 29 Mei 2026 | Online: 17 Juni 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Perkembangan penggunaan internet di masyarakat meningkatkan kebutuhan akan pemahaman terkait keamanan digital dan penggunaan internet yang bijak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai keamanan penggunaan internet melalui pelatihan literasi digital. Kegiatan dilaksanakan pada 9 Mei 2026 di Perumahan Griya Anggrek dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang peserta. Metode pelaksanaan dilakukan melalui observasi, penyampaian materi, diskusi, simulasi, praktik langsung, serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Materi pelatihan meliputi literasi digital, keamanan data pribadi, cara mengenali phishing dan penipuan online, etika bermedia sosial, serta penggunaan kata sandi yang aman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 52 meningkat menjadi 86 pada *post-test*, atau mengalami peningkatan sebesar 34 poin. Peserta juga mampu memahami cara melindungi data pribadi, mengenali ancaman siber, dan menerapkan langkah-langkah dasar keamanan digital. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat diharapkan dapat menggunakan internet secara lebih aman, bijak, dan bertanggung jawab.

Kata kunci: digital; keamanan internet; masyarakat; siber.

Abstract

The increasing use of the internet in society has raised the need for better understanding of digital security and responsible internet usage. This community service activity aimed to improve public understanding of internet security through digital literacy training. The activity was held on May 9, 2026 at the Griya Anggrek Housing Complex with 15 participants. The implementation methods included observation, material delivery, discussions, simulations, direct practice, and evaluation using *pre-test* and *post-test*. The training materials covered digital literacy, personal data security, how to identify phishing and online fraud, social media ethics, and the use of secure passwords. The results showed an improvement in participants' understanding, with the average *pre-test* score increasing from 52 to 86 in the *post-test*, indicating an improvement of 34 points. Participants were also able to understand how to protect personal data, recognize cyber threats, and apply basic digital security measures. This training is expected to encourage the public to use the internet more safely, wisely, and responsibly.

Keywords: cyber; digital; internet security; society.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Internet kini menjadi kebutuhan utama yang digunakan dalam aktivitas komunikasi, pendidikan, ekonomi, hiburan, hingga pelayanan publik. Berdasarkan perkembangan transformasi digital saat ini, penggunaan internet tidak hanya terbatas pada kalangan tertentu, tetapi telah menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat, termasuk pelajar, pelaku usaha, ibu rumah tangga, hingga masyarakat pedesaan. Kehadiran internet memberikan banyak manfaat, seperti kemudahan akses informasi, peningkatan produktivitas kerja, serta percepatan komunikasi tanpa batas ruang dan waktu (Rahmawati, 2023). Meskipun memberikan berbagai manfaat, penggunaan internet yang tidak disertai dengan kemampuan literasi digital yang baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan baru di masyarakat. Berbagai ancaman digital seperti penipuan online, phishing, penyebaran berita hoaks, cyberbullying, pencurian identitas, hingga penyalahgunaan data pribadi semakin meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas digital masyarakat (Winarno et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi perlu diimbangi dengan pemahaman masyarakat mengenai keamanan dan etika penggunaan internet.

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi digital secara efektif, kritis, aman, dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi digital, mengevaluasi kebenaran informasi, menjaga keamanan data pribadi, serta menerapkan etika dalam bermedia sosial (Ardi et al., 2023). Oleh karena itu, literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki masyarakat pada era transformasi digital saat ini. Rendahnya tingkat literasi digital masyarakat masih menjadi tantangan di Indonesia. Banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya perlindungan data pribadi serta belum mampu mengenali modus-modus kejahatan digital yang berkembang di internet. Menurut (Tedy, 2026), kurangnya pemahaman mengenai keamanan digital menyebabkan masyarakat rentan menjadi korban phishing dan penipuan online melalui tautan palsu maupun media sosial. Selain itu, lemahnya kesadaran terhadap keamanan akun digital juga menyebabkan meningkatnya risiko pencurian data dan penyalahgunaan identitas pengguna internet.

Penggunaan media sosial yang semakin tinggi juga memberikan dampak terhadap meningkatnya penyebaran informasi palsu atau hoaks di masyarakat. Informasi yang tidak diverifikasi dengan baik dapat memicu kesalahpahaman, konflik sosial, bahkan memengaruhi stabilitas sosial masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat perlu dibekali kemampuan untuk memilah informasi yang benar dan terpercaya sebelum menyebarkannya kepada orang lain (Witi et al., 2025). Kemampuan berpikir kritis dalam menerima informasi digital menjadi bagian penting dari penguatan literasi digital masyarakat. Selain ancaman hoaks, peningkatan aktivitas transaksi digital juga memunculkan berbagai bentuk kejahatan siber yang menasar masyarakat umum. Banyak pengguna internet yang masih menggunakan kata sandi lemah, membagikan data pribadi secara sembarangan, serta kurang memahami pentingnya autentikasi ganda dalam keamanan akun digital. Menurut penelitian Hidayat dan (Adinda Nova Octavia et al., 2025), rendahnya kesadaran keamanan siber pada masyarakat dipengaruhi oleh minimnya edukasi mengenai perlindungan data pribadi dan keamanan penggunaan aplikasi digital.

Peningkatan literasi digital menjadi salah satu solusi strategis dalam menghadapi tantangan era digital. Pemerintah, institusi pendidikan, dan perguruan tinggi memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan teknologi yang aman dan produktif. Perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan terkait literasi digital (Prasetyo et al., 2022). Kegiatan pelatihan literasi digital juga dapat membantu masyarakat memahami etika dalam penggunaan media sosial. Banyak kasus cyberbullying, ujaran kebencian, dan penyebaran konten negatif terjadi akibat kurangnya pemahaman masyarakat mengenai etika digital (Purnamasari, Nofiansyah, et al., 2025). Menurut (Alfazri & Syahputra, 2024), pendidikan literasi digital mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan media sosial secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

Selain itu, pelatihan literasi digital dapat meningkatkan kemampuans masyarakat dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk kegiatan produktif (Purnamasari et al., 2025) Penggunaan internet secara positif dapat mendukung aktivitas ekonomi digital, pemasaran online, pembelajaran daring, serta akses terhadap layanan publik berbasis digital. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana peningkatan kualitas hidup (Qohar, 2024). Program pelatihan literasi digital dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sangat penting untuk memberikan pemahaman praktis mengenai keamanan penggunaan internet. Materi pelatihan dapat meliputi pengenalan ancaman siber, perlindungan data pribadi, keamanan media sosial, cara mengenali penipuan online, penggunaan password yang aman, hingga penerapan verifikasi dua langkah pada akun digital. Pendekatan pelatihan yang interaktif dan berbasis praktik diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat secara lebih efektif (Prasepta & Surbakti, 2024).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan masyarakat mampu meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam menggunakan internet secara aman, sehat, dan bertanggung jawab. Dengan meningkatnya literasi digital masyarakat, maka risiko kejahatan siber dapat diminimalkan serta pemanfaatan teknologi informasi dapat dilakukan secara lebih optimal untuk mendukung kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di era digital (Huda et al., 2026). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada masyarakat di Perumahan Griya Anggrek, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat masih memiliki pemahaman yang rendah terkait keamanan penggunaan internet. Beberapa masyarakat masih menggunakan kata sandi yang sederhana, belum memahami cara mengenali tautan *phishing*, serta sering membagikan informasi pribadi di media sosial tanpa mempertimbangkan risiko keamanan data. Selain itu, sebagian masyarakat juga masih mudah mempercayai informasi yang diperoleh dari media sosial tanpa melakukan verifikasi kebenarannya terlebih dahulu. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pentingnya literasi digital sebagaimana dijelaskan dalam berbagai penelitian dengan tingkat pemahaman masyarakat di lapangan yang masih terbatas. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pelatihan literasi digital untuk meningkatkan keamanan penggunaan internet pada masyarakat" perlu dilaksanakan sebagai upaya edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Program ini diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang lebih cerdas digital, aman dalam menggunakan internet, serta memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif..

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan literasi digital yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai keamanan penggunaan internet. Kegiatan dilaksanakan pada 9 Mei 2026 di Perumahan Griya Anggrek dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan. Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum, khususnya pengguna aktif internet dan media sosial yang masih memiliki keterbatasan dalam memahami keamanan digital.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait literasi digital dan keamanan internet. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi dan koordinasi dengan pihak terkait untuk menentukan lokasi, peserta, serta kebutuhan materi pelatihan. Selain itu, dilakukan penyusunan modul dan bahan presentasi yang disesuaikan dengan kondisi serta tingkat pemahaman peserta.

Kegiatan pada tahap persiapan meliputi:

- a. Identifikasi permasalahan masyarakat terkait penggunaan internet.
- b. Koordinasi dengan perangkat desa/kelurahan atau komunitas masyarakat.

- c. Penyusunan materi pelatihan literasi digital.
- d. Persiapan perangkat pendukung seperti laptop, proyektor, jaringan internet, dan modul pelatihan.
- e. Penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung agar peserta dapat memahami materi secara teoritis maupun praktis. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan pendekatan interaktif sehingga peserta dapat bertanya dan berdiskusi mengenai permasalahan yang sering dialami saat menggunakan internet.

Materi pelatihan yang diberikan meliputi:

- a. Pengertian dan pentingnya literasi digital.
- b. Pengenalan ancaman digital dan kejahatan siber.
- c. Cara mengenali penipuan online dan phishing. Perlindungan data pribadi di internet.
- d. Penggunaan password yang aman dan autentikasi dua langkah.
- e. Etika bermedia sosial dan penyaringan informasi hoaks.
- f. Praktik penggunaan internet secara aman dan bijak.

Pada sesi praktik, peserta diberikan simulasi mengenai cara membuat kata sandi yang kuat, mengenali tautan mencurigakan, mengaktifkan verifikasi dua langkah pada akun media sosial, serta cara memeriksa kebenaran informasi di internet.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Evaluasi dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terkait keamanan penggunaan internet.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui:

- a. Observasi partisipasi peserta selama pelatihan.
- b. Diskusi dan tanya jawab terkait materi yang diberikan.

Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan analisis keberhasilan program pengabdian serta perbaikan kegiatan serupa pada masa mendatang.

Tahap Pelaporan

Tahap akhir kegiatan adalah penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat yang memuat dokumentasi kegiatan, hasil evaluasi, analisis capaian program, serta rekomendasi untuk pengembangan kegiatan literasi digital pada masa mendatang. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan sekaligus sebagai bahan publikasi ilmiah agar hasil dan pengalaman yang diperoleh selama program dapat disebarluaskan kepada masyarakat yang lebih luas. Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis mulai dari identifikasi masalah, persiapan materi dan koordinasi, pelaksanaan pelatihan literasi digital, praktik dan simulasi keamanan internet, evaluasi melalui pre-test dan post-test, hingga penyusunan laporan kegiatan. Diagram alur metode pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.

Rangkaian tahapan tersebut dirancang untuk memastikan peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai literasi digital dan keamanan internet, tetapi juga memiliki pengalaman praktis dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Melalui kegiatan pelatihan, simulasi, dan evaluasi yang terintegrasi, peserta diharapkan mampu meningkatkan kesadaran terhadap berbagai risiko di ruang digital, seperti penyebaran informasi palsu, penyalahgunaan data pribadi, dan ancaman keamanan siber lainnya. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang efektif kepada masyarakat mengenai pentingnya keamanan digital sehingga peserta dapat memanfaatkan internet secara lebih aman, bijak, bertanggung jawab, dan produktif dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Alur metode pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pelatihan Literasi Digital untuk Meningkatkan Keamanan Penggunaan Internet pada Masyarakat” telah dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat sebagai peserta utama. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka melalui metode ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik langsung terkait keamanan penggunaan internet. Peserta kegiatan terdiri dari masyarakat umum yang aktif menggunakan internet dan media sosial dalam aktivitas sehari-hari. Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi materi yang mencakup pengenalan literasi digital, keamanan data pribadi, ancaman kejahatan siber, cara mengenali phishing dan penipuan online, penggunaan kata sandi yang aman, serta etika bermedia sosial. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif bertanya dan berdiskusi mengenai permasalahan yang sering dialami saat menggunakan internet. Dokumentasi saat pelatihan berlangsung ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Kondisi Saat Pelaksanaan Pelatihan Pengabdian

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, sebagian besar peserta sebelumnya belum memahami pentingnya keamanan digital dalam penggunaan internet sehari-hari. Banyak peserta yang masih menggunakan kata sandi sederhana, belum mengaktifkan verifikasi dua langkah,

Pelatihan literasi digital untuk meningkatkan keamanan pengguna internet pada masyarakat

serta belum mampu membedakan tautan asli dan tautan phishing. Selain itu, beberapa peserta juga masih sering membagikan informasi pribadi di media sosial tanpa mempertimbangkan risiko keamanan data. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, tim pengabdian melakukan evaluasi menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*. Pada Tabel.1 menunjukkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan.

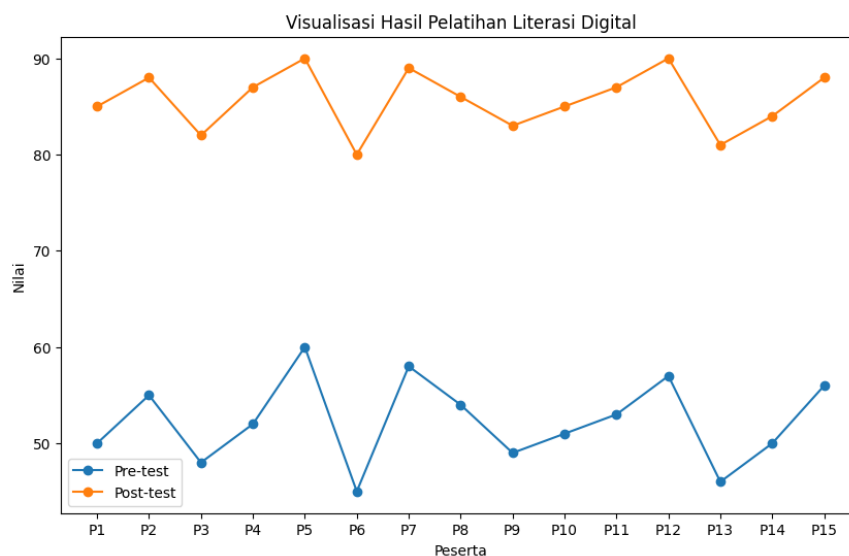
Tabel. 1 Hasil Pelaksanaan Pelatihan Pengabdian

| No | Nama Peserta | Nilai Pre-test | Nilai Post-test | Peningkatan |
|------------------|--------------|----------------|-----------------|-------------|
| 1 | Peserta 1 | 50 | 85 | 35 |
| 2 | Peserta 2 | 55 | 88 | 33 |
| 3 | Peserta 3 | 48 | 82 | 34 |
| 4 | Peserta 4 | 52 | 87 | 35 |
| 5 | Peserta 5 | 60 | 90 | 30 |
| 6 | Peserta 6 | 45 | 80 | 35 |
| 7 | Peserta 7 | 58 | 89 | 31 |
| 8 | Peserta 8 | 54 | 86 | 32 |
| 9 | Peserta 9 | 49 | 83 | 34 |
| 10 | Peserta 10 | 51 | 85 | 34 |
| 11 | Peserta 11 | 53 | 87 | 34 |
| 12 | Peserta 12 | 57 | 90 | 33 |
| 13 | Peserta 13 | 46 | 81 | 35 |
| 14 | Peserta 14 | 50 | 84 | 34 |
| 15 | Peserta 15 | 56 | 88 | 32 |
| Rata-rata | | 52 | 86 | 34 |

Keterangan :

1. Pre-test dilakukan sebelum pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta terkait literasi digital dan keamanan internet.
2. Post-test dilakukan setelah pelatihan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta.

Hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 34 poin setelah peserta mengikuti pelatihan literasi digital. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai keamanan penggunaan internet. Peningkatan hasil evaluasi tersebut dapat divisualisasikan pada grafik berikut.



Gambar 3. Visualisasi Perbandingan Hasil Pelatihan

Grafik pada Gambar 3 menunjukkan adanya peningkatan nilai *post-test* dibandingkan nilai *pre-test* setelah peserta mengikuti pelatihan literasi digital. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 52 pada *pre-test* menjadi 86 pada *post-test*, dengan peningkatan rata-rata sebesar 34 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai keamanan penggunaan internet.

Peningkatan hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan, seperti ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik langsung, cukup efektif dalam membantu peserta memahami materi. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan pengetahuan terkait ancaman digital seperti *phishing*, penipuan online, pencurian data pribadi, dan penyebaran hoaks. Setelah pelatihan dilaksanakan, peserta mulai memahami pentingnya menjaga keamanan data pribadi, mengenali tautan mencurigakan, serta menerapkan langkah-langkah dasar keamanan digital dalam penggunaan internet sehari-hari.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Nugroho et al. (2023) yang menyatakan bahwa edukasi keamanan digital mampu meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap ancaman *phishing* dan kejahatan siber. Selain itu, Prasepta dan Surbakti (2024) menjelaskan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat membantu masyarakat memahami penggunaan teknologi digital secara lebih aman dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan pelatihan literasi digital tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis peserta, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan media sosial dan internet secara bijak.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini juga didukung oleh tingginya partisipasi dan antusiasme peserta selama pelatihan berlangsung. Interaksi aktif antara peserta dan tim pelaksana membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai keamanan penggunaan internet sehingga pelatihan literasi digital perlu dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan terhindar dari berbagai ancaman digital di era transformasi digital saat ini.



Gambar 4. Foto Bersama Penutupan Pelaksanaan Pelatihan

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan literasi digital yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat dalam menggunakan internet secara aman dan bertanggung jawab. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan kenaikan nilai rata-rata peserta dari 52 pada *pre-test* menjadi 86 pada *post-test*, dengan peningkatan rata-rata sebesar 34 poin. Setelah mengikuti pelatihan, peserta lebih memahami cara menjaga data pribadi, membuat kata sandi yang lebih aman, mengenali tautan mencurigakan, menghindari penipuan online, serta lebih berhati-hati dalam menerima dan membagikan informasi di media sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa

Pelatihan literasi digital untuk meningkatkan keamanan pengguna internet pada masyarakat

penyampaian materi yang disertai diskusi, contoh kasus, dan praktik langsung dapat membantu peserta memahami persoalan keamanan digital dengan lebih mudah. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa edukasi literasi digital penting untuk terus dilakukan, karena dapat membantu masyarakat mengurangi risiko menjadi korban kejahatan siber dan mendorong penggunaan internet yang lebih sehat. Ke depan, program serupa dapat diterapkan pada kelompok masyarakat yang lebih luas, seperti pelajar, pelaku UMKM, komunitas desa, maupun pengguna aktif media sosial.

Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih menyesuaikan perkembangan teknologi dan bentuk-bentuk ancaman digital terbaru. Pendampingan dapat difokuskan pada praktik langsung, seperti pengamanan akun media sosial, penggunaan verifikasi dua langkah, pengecekan kebenaran informasi, serta simulasi menghadapi penipuan online. Beberapa hambatan yang perlu diperhatikan adalah perbedaan kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi, keterbatasan perangkat, kondisi jaringan internet, serta kebiasaan sebagian masyarakat yang belum konsisten menerapkan langkah-langkah keamanan digital. Oleh karena itu, kegiatan berikutnya sebaiknya menggunakan pendekatan yang sederhana, praktis, dan dekat dengan pengalaman sehari-hari peserta agar materi lebih mudah dipahami dan diterapkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian secara teknis sehingga pengabdian berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adianda, Y. M., Fauzi, A., Kurniawan, G. A., Putri, N. F., Alghifari, R. D., Rasim, R., & Manrejo, S. (2025). Peran pemahaman *cybersecurity* untuk keamanan akun media sosial Instagram mahasiswa. *Orbit: Jurnal Ilmu Multidisiplin Nusantara*, 1(2), 89–99. <https://doi.org/10.63217/orbit.v1i2.80>
- Alfazri, M., & Syahputra, J. (2024). Literasi digital dan etika komunikasi dalam konteks media sosial. *Syiar-Syiar*, 4, 50–62. <https://doi.org/10.36490/syiar.v4i2.1555>
- Ardi, I. M., Ati, R. M., Rhangga, A., Anggraini, P., & Syahputra, H. E. (2023). Literasi digital sebagai upaya kritis memerangi berita bohong: Studi terhadap Gerakan Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (MAFINDO). *Komunika*, 10(2), 145–153. <https://doi.org/10.22236/komunika.v10i2.10756>
- Huda, M. M., Tricahyo, V. A., Yusron, R., & Septarina, A. A. (2024). Edukasi literasi digital dalam meningkatkan kesadaran keamanan siber masyarakat. *Jsitik*, 2(2), 85–97. <https://doi.org/10.53624/jsitik.v2i2.352>
- Prasepta, F., & Surbakti, S. (2024). Edukasi keamanan siber berdigital dengan aman. *Abdika*, 4(4), 868–878. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i4.4967>
- Prasetyo, T. F., Sujadi, H., & Herawan, Y. (2022). Seminar workshop literasi digital dan digital marketing di Desa Sindangpanji Kecamatan Cikijing Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 936–942. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3511>
- Purnamasari, E., Nofiansyah, D., & Suhandi, N. (2025). Sinergi teknologi komputer dan ekonomi dalam meningkatkan kreativitas untuk pemberdayaan anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 6(2), 659–668. <https://doi.org/10.36908/akm.v6i2.1644>
- Purnamasari, E., Verano, D. A., & Putri, I. P. (2025). Pemanfaatan media sosial untuk promosi produk kelempang goreng bagi pelaku usaha mikro. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1990–1996. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i3.13761>
- Qohar, A. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 306–312. <https://doi.org/10.59259/jpm.v3i2.324>
- Rahmawati, A. Z. (2023). Peningkatan literasi digital untuk masyarakat berbasis era teknologi informasi. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12–20. <https://doi.org/10.54396/mjd.v1i1.968>
- Winarno, Prasojo, Y. J., Ibrahim, M. M., Joanida, T. A., Saskya, N., & Irgarenata, J. (2023). Penyuluhan bahaya penipuan online sebagai bentuk peningkatan literasi digital bagi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(2), 420–428. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i2.227>

Witi, F. L., Nena, T. R., Pake, K. P., Bambur, Y. S., & Seran, C. I. (2025). Upaya peningkatan literasi digital melalui sosialisasi penggunaan internet secara sehat dan cerdas. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 208–213. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v6i2.5587>